



**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA MODUL
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK *FINISHING*
FURNITUR KELAS XI TEKNIK FURNITUR DI SMK
NEGERI 2 KENDAL**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

oleh
Nur Ismah NIM. 501412049

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Ismah

NIM : 5101412049

Program Studi : S-1 Pendidikan Teknik Bangunan

Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA
MODUL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK
FINISHING FURNITUR KELAS XI TEKNIK FURNITUR
DI SMK NEGERI 2 KENDAL

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Teknik Bangunan FT, UNNES

UNNES

Semarang

2016

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Supriyono, M.T.

NIP. 195704071986011001

Dr. Bambang Endroyo, S.E.M.Pd., M.T.

NIP. 195304011976031004

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA MODUL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK FINISHING FURNITUR KELAS XI TEKNIK FURNITUR DI SMK NEGERI 2 KENDAL telah dipertahankan di depan sidang Panitia Exam Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 2 agustus 2016.

Oleh

Nama : Nur Ismah

NIM : 5101412049

Program Studi : SI Pendidikan Teknik Bangunan

Panitia:

Ketua Panitia

Dra. Sri Handayani, M.Pd.
NIP. 196711081991032001

Sekretaris

Eko Nugroho Julianto, S.Pd., M.T.
NIP. 197207021999031002

Penguji I

Drs. Harjodi Gunardi, B.A., M.Pd.
NIP. 1954101311984031002

Penguji II

Dr. Bambang Endroyo, S.E., M.Pd., M.T.
NIP. 195304011976031004

Penguji III

Drs. Supriyono, M.T.
NIP. 195704071986011001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik UNNES

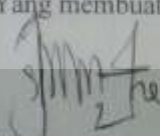
Dr. Nur Qodus, M.T.
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi yang lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 5 Agustus 2016.
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Yang membuat pernyataan,


Nur Ismah

NIM. 5101412049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Selalu ingat bahwa Allah SWT Tidak akan memberikan cobaan melebihi batas kemampuan hambaNya
- Maka Nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan
- Segala puji untuk Mu,Wahai Sang Maha Pemilik Arah, Alhamdulillah yaa Rahiim.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya.
- Rasulku Muhammad SAW yang menjadi panutan sekaligus tauladanku.
- Kepada Ibu dan Bapak tercinta yang selalu membimbing, memberikan do'a, dorongan serta motivasi.
- Untuk Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Sahabat-sahabatku keluarga besar PTB angkatan 2012 yang tak bisa terucapkan semuanya. Terima kasih telah banyak membantu baik berupa semangat, do'a, ataupun bentuk bantuan lainnya, dan telah mengisi perjalanan perkuliahan di JTS Unnes menjadi lebih berwarna dan bermakna
- Untuk sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan dukungan.

ABSTRAK

Nur Ismah. 2016. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Media Modul Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Finishing Furniture Kelas XI TF Di SMK Negeri 2 Kendal.* Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Bambang Endroyo, S.E., M.Pd., M.T. dan Drs. Supriyono, M.T.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Sekolah sebagai instansi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran menggunakan media modul mata pelajaran teknik finishing furniture dapat memberikan bantuan atau bimbingan belajar untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa di SMK N 2 Kendal secara perorangan atau kelompok yang berkaitan dengan materi materi yang diajarkan, selain itu hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan studi *Quasi Experimental*, dimana terdapat kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media berbasis modul, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode tes yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi yang digunakan normalitas dan uji homogenitas, dan alat analisis yang digunakan adalah uji-t.

Hasil penelitian adalah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan modul dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan modul pada Mata Pelajaran Teknik Finishing kelas XI TF di SMK Negeri 2 Kendal. Terjadi peningkatan hasil belajar (ranah kognitif) dengan pembelajaran berbasis media modul, dibuktikan dari nilai rata-rata pre test sebelum siswa diberi perlakuan dibandingkan nilai rata – rata post test setelah siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan uji gain sebesar 0,51 yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan angka t hitung $>$ t tabel ($6,87 > 1,67$).

Kata Kunci : *media berbasis modul, mata pelajaran Teknik Finishing Furniture.*

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis panjatkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Media Modul sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Finishing Furniture Kelas XI TF Di SMK Negeri 2 Kendal ”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Sri Handayani, M.Pd., Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Dr.Bambang Endroyo, S.E., M.Pd., M.T., Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan bimbingan.
5. Drs.Supriyono, M.T, Dosen Penguji II dan Dosen Wali atas bimbingan, dukungan, dan do'a.

6. Aris Widodo, S.Pd, M.T dan Riban, S.Pd, M.Pd tim ahli media pembelajaran yang memberikan masukan atas media pembelajaran, serta telah memberikan motivasi dan bimbingan.
7. Segenap Dosen Jurusan Teknik Sipil, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is a stylized yellow emblem with a red flame-like shape at the top. Below the emblem, the word "UNNES" is written in large, bold, blue capital letters.

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Semarang, Juni 2016
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Sistematika Skripsi.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengertian Pembelajaran	8

2.2 Media Pembelajaran	9
2.3 Peran Media Pembelajaran	11
2.4 Modul	12
2.5 Fungsi Modul	13
2.6 Tujuan Pembuatan Modul	15
2.6.1. Kelebihan Media Modul	15
2.6.2. Kekurangan Media Modul	16
2.7 Karakteristik Modul	16
2.8 Langkah – langkah Penyusunan Modul	19
2.9 Kerangka Modul.....	20
2.10 Hasil Belajar	21
2.11 Karakteristik Mata Pelajaran Teknik Finishing	23
2.12 Kerangka Berpikir	24
2.13 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Pengertian Pembelajaran	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3 Tempat dan Pelaksanaan Penelitian	28
3.4 Variabel Penelitian	28
3.5 Prosedur Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	42

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Eksperimen.....	43
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian Pada Kelas Kontrol	44
4.1.4 Analisis Data Hasil Pre Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol...	46
4.1.5 Analisis Data Hasil Post Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol..	49
4.1.6 Analisis Hasil Belajar Siswa(Ranah Kognitif)	51
4.1.7 Analisis Peningkatan Hasil Belajar Siswa(Ranah Kognitif)....	52
4.1.8 Analisis Hasil Belajar Siswa(Ranah Afektif)	53
4.1.9 Analisis Hasil Belajar Siswa(Ranah Psikomotorik)	54
4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Hasil Belajar Siswa (Ranah Kognitif)	59
4.2.2 Hasil Belajar Siswa (Ranah Afektif)	60
4.2.3 Hasil Belajar Siswa (Ranah Psikomotorik)	60
4.2.4 Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN – LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Diagram kerangka berpikir penelitian	26
4.1. Hasil belajar siswa ranah kognitif	53



DAFTAR TABEL

Halaman	
2.1. Kompetensi dasar dan indikator.....	24
3.1. Desain penelitian.....	27
3.2. Hasil uji validitas soal.....	32
3.3. Hasil pembeda butir soal.....	37
3.3. Hasil pembeda butir soal.....	37
3.4. Hasil analisis tingkat kesukaran soal.....	38
3.5. Rekapitulasi hasil analisis butir soal tes.....	39
3.6. Uji gain.....	42
4.1. Rekapitulasi hasil pre test.....	46
4.2. Hasil uji normalitas data <i>pre test</i>	47
4.3. Hasil uji kesamaan varians data <i>pre test</i>	47
4.4 Hasil uji perbedaan data pre test (uji t).....	48
4.5. Rekapitulasi hasil post test.....	49
4.6. Hasil uji normalitas data post test.....	50
4.7. Hasil uji kesamaan varians data post test.....	50
4.8. Hasil uji t data hasil belajar siswa (ranah kognitif).....	51
4.9. Hasil uji peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif.....	52
4.10. Hasil belajar siswa (ranah afektif).....	53
4.11. Hasil belajar siswa (ranah psikomotorik).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
1. Daftar kelas uji coba.....	67
2. Daftar siswa kelas eksperimen	68
3. Daftar siswa kelas kontrol	69
4. Kisi-kisi soal uji coba intrumen	70
5. Soal uji coba intrumen.....	71
6. Kunci jawaban soal uji coba instrumen.....	76
7. Hasil analisis validitas dan reliabilitas intrumen	77
8. Silabus mata pelajaran teknik finishing furnitur	79
9. RPP kelas eksperimen	87
10. RPP kelas kontrol	93
11. Kisi-kisi soal ujian intrumen	99
12. Soal ujian instrumen	100
13. Kunci jawaban soal ujian	103
14. Pedoman instrumen penilaian afektif dan psikomotorik	104
15. Nilai <i>pre test</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	108
16. Uji normalitas data <i>pre test</i> kelas eksperimen	109
17. Tabel frekuensi diharapkan dan pengamatan.....	111
18. Uji normalitas data <i>pre test</i> kelas kontrol	112
19. Tabel frekuensi diharapkan dan pengamatan.....	114
20. Uji varians data pre test kelas eksperimen dan kontrol.....	115

21. Uji varians dua varians pre test kelas eksperimen dan kontrol	116
22. Uji varians dua rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	118
23. Nilai <i>post test</i> kelas eksperimen dan kontrol	120
24. Nilai normalitas <i>post test</i> kelas eksperimen	121
25. Tabel frekuensi diharapkan dan pengamatan	123
26. Uji normalitas data post test kelas kontrol	124
27. Tabel frekuensi diharapkan dan pengamatan	126
28. Uji varians data post test kelas eksperimen dan kontrol	127
29. Uji varians dua varians post test kelas eksperimen dan kontrol	128
30. Uji varians dua rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol	130
31. Uji gain kelas eksperimen	132
32. Uji gain peningkatan hasil belajar kelas eksperimen	134
33. Uji gain kelas kontrol	135
34. Uji gain peningkatan hasil belajar kelas kontrol	137
35. Hasil penilaian psikomotorik kelas eksperimen	138
36. Hasil penilaian psikomotorik kelas kontrol	140
37. Hasil penilaian afektif kelas eksperimen	142
38. Hasil penilaian afektif kelas kontrol	144
39. Kisi-kisi dan soal angket ahli materi	147
40. Angket penilaian ahli materi 1	148
41. Pernyataan expert judgemen 1	150
42. Angket penilaian ahli materi 2	151
43. Pernyataan expert judgemen 2	153

44. Surat penetapan dosen pembimbing skripsi.....	154
45. Surat tugas dosen pembimbing skripsi.....	155
46. Surat berita acara seminar	156
47. Surat ijin penelitian	158
48. Surat ijin penelitian kantor kesatuan bangsa dan politik	159
49. Surat ijin penelitian pemerintah kabupaten kendal BAPEDA	160
50. Surat rekomendasi penelitian.....	161
51. Surat ijin penelitian dinas pendidikan kabupaten kendal	162
52. Surat ijin permohonan ahli materi 1	163
53. Surat ijin permohonan ahli materi 2	164
54. Surat keterangan penelitian	165
55. Dokumentasi penelitian	166



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Sekolah sebagai instuisi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Sistem pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang amat pesat. Berbagai pendekatan baru telah diperkenalkan dan digunakan supaya proses belajar menjadi lebih berkesan dan menarik siswa . Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat metode pembelajaran ini terus dikembangkan efektivitasnya. Sebuah pembelajaran akan lebih menarik jika ada perpaduan tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan. Proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari. Sehingga materi sulit dipahami siswa. Pembelajaran lewat media modul menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk lebih mudah dipahami sesuatu yang abstrak.

Penggunaan media pembelajaran semakin optimal ketika guru mampu memberikan dukungan di setiap pembelajaran berlangsung. Saat peserta didik

sudah terlihat bosan dengan penjelasan guru, guru bisa memberikan sebuah pertanyaan sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan tersebut. Peran guru tetap diperlukan di dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pun perlu variasai agar siswa tidak merasa bosan. Dengan terciptanya sebuah media yang menarik. Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa yang lain. Maka setiap siswa akan belajar sendiri dengan adanya interaksi secara aktif antara siswa dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada bapak Riban, S.Pd.,M.Pd.,(Guru Teknik Furnitur) sebagai pengamatan awal di SMKN 2 Kendal yang dilakukan menyatakan bahwa pembelajaran untuk kelas XI TF terdapat beberapa materi yang perlu ditambahkan, selain itu terdapat beberapa siswa yang kurang memahami penjelasan dari gurunya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan sering kali siswa malas untuk membaca. Diperlukan adanya sebuah media yang mudah dipahami dan Pendalaman materi pada mata pelajaran teknik *finishing* furnitur agar dapat mengoptimalkan proses penyampaian materi dengan karakteristik media yang penting untuk dimengerti.

Maka dari itu penulis akan menerapkan pembelajaran berbasis media modul dengan harapan hasil belajar siswa meningkat secara tuntas, hal ini diharapkan bisa menjadi awalan dan motivasi untuk sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjut pada pelajaran lain dengan memperhatikan materi, sehingga ketuntasan materi dapat tercapai dan kemampuan belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan prinsip perbaikan dalam pembelajaran maka penelitian tentang pembelajaran perlu dilakukan.

Pembelajaran menggunakan media modul mata pelajaran teknik *finishing* furnitur dapat memberikan bantuan atau bimbingan belajar untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri siswa di SMK N 2 Kendal secara perorangan atau kelompok yang berkaitan dengan materi materi yang diajarkan. Selain itu siswa lebih memahami konsep dan praktek yang lebih baik. Khusus untuk bidang teknik furnitur diharapkan mereka minimal mampu membuat produk yang baik dan dibuktikan dengan kemampuan praktik sesuai lembar kerja. Dengan modul, peserta didik memiliki kebebasan untuk melihat dan mempelajari materi yang diminati, dalam waktu yang sesuai dengan tingkat kemampuannya menyerap informasi. Apalagi untuk kurikulum 2013 saat ini seorang siswa harus dituntut untuk aktif dan belajar secara efisien, untuk itu setelah melakukan observasi penelitian pada tanggal 2 Maret 2016 di SMK N 2 Kendal peneliti mencoba sebuah proses pembelajaran melalui media modul pada mata pelajaran teknik *finishing* furnitur di SMK N 2 Kendal. Berdasarkan dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Berbasis Media Modul Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknik *Finishing* Furnitur Kelas XI TF Di SMK N 2 Kendal”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimanakah keefektifan belajar siswa menggunakan media berbasis modul dalam mata pelajaran teknik *finishing* furnitur bagi siswa kelas XI TF di SMK N 2 Kendal?
2. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik *finishing* furnitur bagi siswa kelas XI TF di SMK N 2 Kendal

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan belajar siswa menggunakan media berbasis modul mata pelajaran teknik *finishing* furnitur bagi siswa kelas XI TF di SMK N 2 Kendal.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik *finishing* furnitur bagi siswa kelas XI TF di SMK N 2 Kendal.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan data informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis, khususnya mengenai hal hal yang berhubungan dengan media pembelajaran berbasis modul

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk SMK N 2 Kendal memberikan sumbangan pemikiran dalam kesulitan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, serta sebagai

bahan pertimbangan peningkatan kualitas pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Guru

Mempermudah guru dalam mengajar di kelas dan dapat memberikan penyampaian isi materi secara mudah dipahami oleh siswa.

1.5. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang akan dikaji sangat luas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar dapat dilakukan pembahasan lebih mendalam. Pada pembahasan masalah tentang menjelaskan cara finishing dengan teknik reka les melalui media modul. hal-hal sebagai berikut :

a. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TF kompetensi keahlian Teknik Furnitur di SMK Negeri 2 Kendal

b. Subyek penelitian

Subjek penelitiannya yaitu Membuat media pembelajaran yang mudah dipahami siswa melalui media modul yang sesuai kompetensi dasar

c. Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat tidaknya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik *finishing* furnitur.

d. Materi pelajaran

Materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah materi pada kompetensi dasar (KD) menjelaskan prosedur finishing dengan teknik reka les mata pelajaran teknik *finishing* furnitur.

1.6. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi meliputi: judul, abstrak, lembar pengesahan, motto, dan bagian persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Isi skripsi disajikan dalam lima bab, dengan beberapa sub bab pada tiap babnya.

Bab I : Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dijadikan acuan peneliti untuk mengadakan penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Berisi tentang langkah-langkah penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang penjelasan analisis data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasannya.

BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang akan diberikan berdasarkan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka dan lamiran-lampiran yang mendukung hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian pembelajaran

Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. (Arief Sadiman, 1984:7). Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu seseorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsure-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja
- d. Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan

- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa telah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam kegiatan aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua target tujuan yang dalam dokumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memperlihatkan dan mengembangkan unsur-unsur dinamis tersebut pada saat membelajarkan siswa. Penguasaan materi pada siswa tidak dapat diharapkan terjadi dalam waktu singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan belajar, oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswanya melakukan pengulangan belajar.

2.2 Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru/pengajar mampu menggunakan alat-alat

yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994:6) berikut ini.

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c. Seluk beluk proses belajar
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran
- e. Nilai atau manfaat metode pendidikan dalam pembelajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sadiman (1993:6) mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (dalam Sadiman dkk, 1993:1) menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Di jelaskan pula oleh Raharjo (1989:25), bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi

yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka yang termasuk media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti: bahan pembelajaran, komunikasi pandang dengar, alat peraga pandang, alat peraga dan media penjelas.

2.3 Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Kemp dan Dayton (1985 : 3-4) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai ciri utama pembelajaran berlangsung.

Sudjana dan Riva'i (1992: 2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b. Bahan belajar akan lebih jelas maknanya
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Dari beberapa urian di atas maka dapat disimpulkan beberapa manfaat dari penggunaan media, yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu

Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka

2.4 Modul

Modul sebagai salah satu bahan ajar berbentuk cetak dapat digunakan dalam pembelajaran. Diknas menjelaskan dalam buku Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar (2004) bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru. Ini menunjukkan bahwa modul dapat digunakan untuk pembelajaran meskipun tidak ada pengajar.

2.5 Fungsi Modul

Dalam hal ini, modul dapat menggantikan fungsi guru. Guru bisa saja berada dalam pembelajaran yang menggunakan modul sebagai bahan ajar atau sumber belajar, namun guru hendaknya berperan secara minimal dalam pembelajaran tersebut. Dari penggunaannya yang dapat dimanfaatkan tanpa adanya guru, maka modul harus berisi hal-hal detail mengenai yang digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik atau siswa sendiri yang akan menerapkan seluruh kegiatan maupun panduan langkah-langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran yang dilakukan mulai dari tujuan, perencanaan, materi pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang menggunakan modul. Jika demikian, maka modul dapat memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Prastowo (2012: 107) menyebutkan bahwa Modul sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki 4 fungsi utama, fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Bahan Ajar Mandiri

Keberadaan modul dan penggunaannya mampu membuat peserta didik atau siswa mampu belajar sendiri. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan modul tanpa bantuan atau keberadaan pendidik yang biasanya ada dalam setiap pembelajaran. Ini membuat siswa memiliki keterampilan untuk menggali informasi maupun materi dan mengembangkannya secara mandiri, tidak selalu harus bergantung kepada guru

b. Pengganti Fungsi Pendidik

Modul sebaiknya mampu menggantikan fungsi-fungsi yang dimiliki pendidik. Fungsi yang utama guru harus digantikan oleh modul adalah sebagai penyampai materi. Modul hendaknya mampu menyampaikan dan memberikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Tentu penyampaian materi dengan menggunakan modul ini harus memperhatikan usia dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi melalui bahan cetak.

c. Sebagai Alat Evaluasi

Didalam modul disertakan juga metode dan cara-cara untuk melakukan evaluasi. Evaluasi ini bukan hanya dilakukan oleh guru atau pengajar, namun peserta didik juga harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan modul. Hal ini sangat bermanfaat untuk siswa agar mereka dapat mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan materi dari pembelajaran yang sudah mereka lakukan sendiri.

d. Sebagai Bahan Rujukan

Isi yang ada dalam modul tentu saja dilengkapi dengan informasi dan materi-materi pembelajaran. Ini membuat modul dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau referensi bagi informasi tertentu dan yang berkaitan. Seperti layaknya buku lain, fungsi modul sebagai rujukan dan referensi dapat dibenarkan keakuratan atau keabsahan materi yang terkandung dalam modul tersebut. Melihat dari fungsi-fungsi modul yang telah diuraikan, modul dapat berperan penting jika digunakan dalam pembelajaran bahkan setelah pembelajaran. Modul benar-benar dapat menggantikan posisi guru sebagai

pendidik dan pengajar. Modul juga merupakan bahan ajar dan sumber belajar bagi siswa yang sangat kompleks dan lengkap. Sudah pasti penggunaan modul dalam pembelajaran harus memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi pembelajaran seperti tujuan pembelajaran juga terutama alokasi waktu dan kesesuaian modul pada materi yang dapat akan disampaikan.

2.6 Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul ,antara lain:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal).
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih kejujuran peserta didik.
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat pula. Sebaliknya bagi yang lambat, maka mereka dipersilakan untuk mengulanginya kembali.
- e. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

2.6.1 Kelebihan media modul yaitu:

- a. Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecerdasan masing-masing.
- b. Peserta didik dapat mengulang materi secara mandiri.

- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik dan memperlancar pemahaman materi, baik verbal maupun visual.
- d. Peserta didik akan berpartisipasi aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- e. Materi dapat diproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

2.6.2 Kekurangan media modul, yaitu:

- a. Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan
- b. Biaya percetakan akan mahal bila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, foto yang berwarna.
- c. Proses pencetakan memakan waktu cukup lama, bergantung pada kecanggihan teknologi percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- d. Perbagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan membosankan.
- e. Media cetak hanya dapat menyampaikan tujuan pelajaran yang bersifat kognitif dan psikomotorik.
- f. Media cetak cepat rusak atau hilang jika tidak dirawat dengan baik.

2.7 Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pembuatan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

1. *Self instruction*

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karaktr tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakteristik *self instruction*, maka modul harus:

- a. Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
- b. Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/ spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas;
- c. Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
- d. Terdapat soal-soal latihan,tugas dan sejenisnya yang memungkinkan utuk mengukur penguasaan peserta didik;
- e. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik;
- f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
- g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
- h. Terdapat instrumen penilaian yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*);
- i. Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta mengetahui tingkat penguasaan materi;
- j. Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi/ yang mendukung materi.

2. *Self Contained*

Modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh.

3. Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Stand alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/ media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar /media lain.

4. Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/ luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

5. Bersahabat/ Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/ akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang seerhana dan mudah dimengerti ,serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.(Daryanto, 2013: 9-11).

2.8 Langkah-langkah Penyusunan Modul

Dalam penyusunan modul ada empat tahapan yang mesti kita lalui, yakni analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul dan penulisan modul.

1. Analisis Kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi yang dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik (*critical learning outcomes*)

2. Menentukan judul modul

Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada di dalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara, apabila diuraikan dalam materi pokok (MP) mendapat maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai judul modul.

3. Pemberian kode modul

Pemberian kode modul untuk memudahkan kita dalam pengelolaan modul.

Pada umumnya, kode modul angka yang diberi makna.

4. Penulisan modul

Ada lima hal penting yang hendaknya kita jadikan acuan dalam proses penulisan modul, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini.

- a. Perumusan kompetensi dasar harus dikuasai
- b. Penentuan evaluasi atau penilaian
- c. Penyusunan materi
- d. Urutan pengajaran
- e. Struktur bahan ajar (modul)

2.9 Kerangka Modul

Kerangka modul menurut (Prastowo, 2015: 141-142) tersusun sebagai berikut:

Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Glosarium

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

B. Deskripsi singkat

C. Standar kompetensi

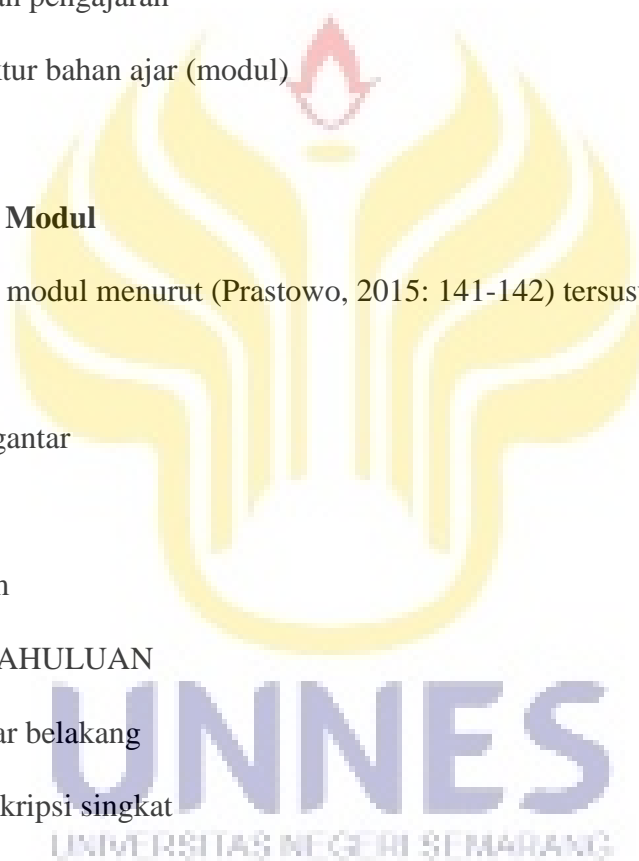
D. Tujuan pembelajaran

E. Petunjuk penggunaan modul

II. PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pembelajaran 1

1. Uraian Materi



2. Rangkuman

3. Latihan soal

B. Kegiatan Pembelajaran II

1. Uraian Materi

2. Rangkuman

3. Latihan soal

III. EVALUASI

A. Tes kognitif

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

2.10 Hasil Belajar

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pembelajaran tergantung dari proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Proses perubahan yang terjadi akibat dari proses belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22-23) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penilaian, reaksi, organisasi, dan internalisasi

c. Ranah Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan, kemampuan bertindak dan komunikasi.

Dalam proses belajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotorik diabaikan, akan tetapi perlu juga dilakukan penilaian. Menurut Sudjana (2009:31) mengungkapkan bahwa seseorang yang telah belajar dan berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula afektif dan psikomotoriknya. Pendapat senada juga disampaikan Surya (1982 dalam Muhyibin Syah, 2008:116) menyebutkan bahwa ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar diantaranya adalah:

a. Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan didasari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Siswa menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kedapataan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.

b. Perubahan Positif dan Aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Sedangkan perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

c. Perubahan Efektif dan Fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa dengan disadari adanya perubahan berupa penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) setelah siswa mengalami suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat mencerminkan keberhasilan siswa terhadap pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2.11 Karakteristik Mata Pelajaran Teknik *Finishing* Furnitur

Mata pelajaran Teknik *Finishing* merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada Jurusan Teknik Furnitur SMK Negeri 2 Kendal. Materi dalam mata pelajaran ini tercakup dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini mengambil mata pelajaran Teknik *Finishing* kelas XI dengan kompetensi dasar “Menjelaskan cara *finishing* dengan teknik reka oles” yang diperoleh dari silabus kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Kendal.

Untuk kompetensi dasar dan indikatornya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 kompetensi dasar dan indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1. Menjelaskan prosedur <i>finishing</i> dengan teknik reka oles	1.1. Siswa dapat mendeskripsikan dan melaksanakan pekerjaan finishing kayu teknik reka oles politur dengan baik dan benar. 1.2. Siswa mampu mendeskripsikan finishing furnitur dengan bahan politur dengan teknik reka oles vernis kopal. 1.3. Siswa mampu mendeskripsikan pekerjaan teknik politur dengan cat sintetis alkid enamel dengan teknik reka oles kuas. 1.4. Siswa mampu mendeskripsikan dan mengaplikasikan prosedur pelaksanaan finishing dengan Nitroselulosa 1.5. Siswa mampu mendeskripsikan dan mengaplikasikan prosedur pelaksanaan finishing dengan bahan Melamin

2.12 Kerangka Berpikir

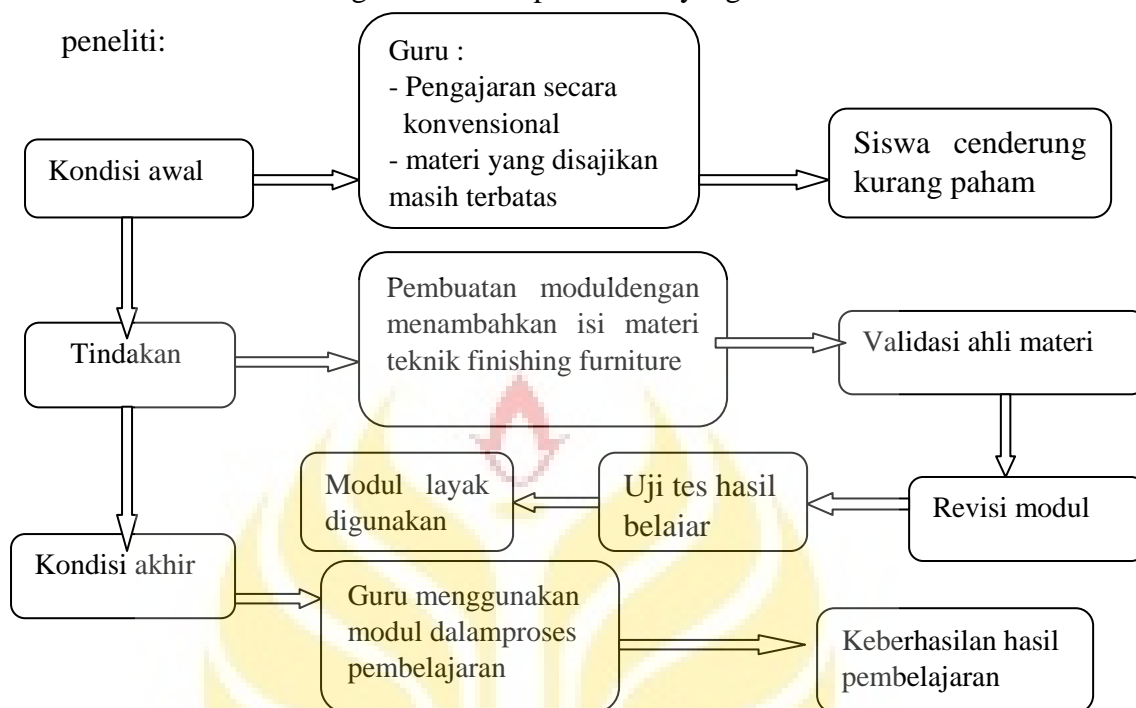
Media pembelajaran merupakan instrumen penting dalam suatu proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran pun harus tepat sesuai dengan isi

materi yang akan disampaikan. Karena dalam penerapannya sangat berpengaruh pada kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran.

Terciptanya sebuah media pembelajaran berbasis modul peneliti berharap didalam penelitian ini dapat mengoptimalkan proses penyampaian materi dengan karakteristik modul yang penting untuk dimengerti supaya hasil belajar siswa meningkat secara tuntas, selain itu perlu adanya pendalaman sebuah materi pada modul teknik finishing furniture sebelumnya. Saat peserta didik sudah terlihat bosan dengan penjelasan guru, guru bisa memberikan sebuah pertanyaan sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan tersebut. Jika peserta didik merasa kurang paham, guru dapat memberikan kesempatan untuk membaca modul. Seorang siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh kecepatan belajar siswa yang lain. Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Media pembelajaran ini akan diuji seberapa besar keefektifan untuk proses pembelajaran. Tetapi sebelum itu akan diuji validitas media terlebih dahulu oleh ahli materi dan ahli media sebagai landasan utama untuk mengetahui seberapa tingkat keefektifan media tersebut. Para ahli tersebut akan menilai dari segi materi dan desain medianya. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar akan diujikan kepada siswa teknik furnitur pada mata pelajaran teknik finishing furniture.

Berikut adalah kerangka berfikir penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:



Gambar.2.1. Diagram Kerangka Berpikir Penelitian

2.13 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 64). Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori, dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan media berbasis modul lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan ceramah.
2. Terdapat perbedaan antara prestasi sebelum perlakuan dengan prestasi sesudah perlakuan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang pembelajaran berbasis media modul pada mata pelajaran teknik *finishing* furnitur berikut.

1. Keefektifan penggunaan media pembelajaran berbasis modul lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis *posttest* dan nilai *gain*. Hasil uji hipotesis *posttest* dengan Uji *t* adalah dengan angka *t* hitung > *t* tabel ($6,87 > 1,67$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan nilai *gain* antara kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu nilai *gain* kelas eksperimen $g = 0,51$ dan pada kelas kontrol $g = 0,22$.
2. Hasil belajar siswa (ranah kognitif) dengan pembelajaran berbasis media modul dapat meningkat, dibuktikan dari nilai rata – rata pre test kelas eksperimen 72,03 dan kelas kontrol 71,29 sebelum siswa diberi perlakuan, setelah siswa diberi perlakuan (treatment) dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 86,21 dan kelas kontrol 77,74.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Disarankan untuk dapat memanfaatkan dengan baik Modul Teknik *Finishing* ini sebagai salah satu sumber belajar mandiri siswa dalam membantu pemahaman belajar pada mata pelajaran teknik furnitur karena modul ini sudah dinyatakan valid dan sudah mengalami perbaikan.
- b. Bagi mahasiswa yang berminat meneliti masalah ini lebih lanjut, disarankan untuk mempelajari langkah-langkah pembuatan modul dengan cermat. Ataupun bisa dikembangkan lagi menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi.
- c. Untuk guru khususnya pengampu mata pelajaran Teknik *Finishing* Furnitur diharapkan dapat memperoleh manfaat dari adanya media pembelajaran modul ini dan dapat menyebarluaskan informasi mengenai media pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunaryo, SH, MBA1997. *Reka Oles Mebel Kayu*. Semarang: Penerbit Kanisius.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Wali Pers.
- Budi Martono, dkk. 2009. *Teknik Perkayuan Jilid 2* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Abdillah, Fadly Dwi. 2013. *Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tik Pada Materi Microsoft Word Kelas V Di SDN Sarikarya Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Modul Diklat. *Modul Teknik Finishing Furnitur 1*. Jakarta.
- Kustandi, R dan B. Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Galia Indonesia.
- Subandrio. 2012. *Efektifitas Penggunaan Modul Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Di SMK Negeri 12 Bandung*. Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.

